

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Harga saham adalah harga pasar yang ditetapkan melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga saham ini yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Namun dalam dunia bisnis tidak selalu mengalami keuntungan sehingga banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan investor sebelum berinvestasi .

Harga saham selalu mengalami perubahan disetiap detiknya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Perusahaan mampu mendapatkan keuntungan besar yang disebabkan banyaknya permintaan masyarakat terhadap produk, sehingga apa bila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka perusahaan dapat meningkatkan laba. Sebaliknya apa bila permintaan masyarakat tidak memenuhi target terhadap produksi maka perusahaan dapat mengalami kerugian besar .

Rasio keuangan memiliki manfaat apa bila dapat digunakan untuk memprediksi fenomena yang akan terjadi salah satunya adalah harga saham. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menguji setiap rasio keuangan dengan menentukan adanya suatu pengaruh variabel pada perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktifitas dengan menggunakan *variabel return on asset, net profit margin, current ratio, dan financial leverage* (kasmir 2014:110). sedangkan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dari laba per saham adalah *earning per share* (EPS).

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan total aktiva yang dimilikinya.

Rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya disebut net profit margin. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya operasionalnya pada periode – periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya – biayanya cukup baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai

rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya – biayanya dianggap kurang baik sehingga investor enggan menanamkan dananya. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan pun mengalami penurunan.

Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang pemegang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaraan piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Eearning per share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar modal, dan menunjukkan nilai perusahaan yang tergambar pada setiap saham dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi rasio maka akan semakin besar laba dan peningkatan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan naik dan kemampuan perusahaan akan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saham.

Beberapa penelitian tentang harga saham sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. salah satunya yang dilakukan Pramita ika oktaviani dkk(2015) yaitu menganalisis Pengaruh fundamental terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengasumsikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh,ROA,ROE, NPM dan DAR. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa hasil faktor fundamental seperti variabel ROA dan DER berpengaruh signifikan parsial terhadap harga saham.sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Maka dari itu Perusahaan yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2020. Perusahaan barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan masyarakat umumnya. contohnya; makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lain-lain.

Data yang terdapat www.idx.co.id memiliki berbagai macam fenomena, yang dapat diteliti oleh peneliti dalam perusahaan diantaranya: Total Aktiva PT Industri jamu dan farmasi

sido muncul Tbk (bergerak dibidang medis,herbal,kosmetik,makanan dan minuman) pada tahun 2020 berjumlah Rp.934.016 mengalami kenaikan sebesar Rp.126.327 dari Rp.807.689 di tahun 2019, dan harga saham tahun 2020 berjumlah 805 mengalami penurunan sebesar 60 dari 865 di tahun 2019. Dari hasil perolehan fenomena perusahaan tersebut total aktiva yang menurun dapat menurunkan harga saham namun kenyataannya total aktiva meningkat justru harga saham menurun.

Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk (bergerak dibidang rokok) pada tahun 2020 berjumlah Rp. 375.966.810.639 mengalami peningkatan sebesar Rp. 375.955.929.935 dari Rp.10.880.704 di tahun 2019. dan harga saham tahun 2020 berjumlah Rp.41,000 mengalami penurunan sebesar Rp.42,650 dari Rp.83.650 di tahun 2019 .Dari hasil perolehan fenomena perusahaan tersebut laba bersih yang menurun dapat menurunkan harga saham namun kenyataannya laba bersih meningkat justru harga saham menurun.

Aktiva Lancar PT Kedaung Indah Can Tbk (bergerak dalam bidang alat- alat dapur) tahun 2020 berjumlah Rp.102.505.706.556 mengalami kenaikan sebesar Rp.6.624.181.512 dari 95.881.525.044 di tahun 2019,tetapi pada harga sama tahun 2020 berjumlah Rp.212 mengalami penurunan sebesar Rp.74 dari Rp.286 di tahun2019 . Dari hasil perolehan fenomena perusahaan tersebut aktiva lancar yang meningkat dapat meningkatkan harga saham namun kenyataannya aktiva lancar meningkat justru harga saham menurun.

Laba bersih setelah pajak PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 berjumlah Rp.2.799.622.515.814 mengalami kenaikan sebesar Rp. 262.020.692.169 dari, Rp.2.537.601.823.645 di tahun 2019 , tetapi pada harga saham tahun 2020 berjumlah 1,480 mengalami penurunan sebesarRp.120 dari 1,600 di tahun 2019. Dari hasil perolehan fenomena perusahaan tersebut laba bersih setelah pajak meningkat dapat meningkatkan harga saham namun kenyataannya laba bersih setelah pajak meningkat justru harga saham menurun.

Berdasarkan data fenomena diatas, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan harga saham maka kami sebagai penelititertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”***.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Jaenudin(2012)

berpendapat bahwa return on asset (ROA) dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan kegiatan Operasional perusahaan. Oleh karena itu akan mempengaruhi harga saham terhadap investor. Hal ini akan didukung oleh para penelitian yang dilakukan oleh (maskun 2012), dan (ika 2010) tetapi penelitian ini tidak berjalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ningsih 2012) yang menguji variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut (bastian 2011) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh peneliti (sawir 2012) tetapi penelitian ini tidak berjalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samsudin 2011) yang mengatakan variabel *net profit margin* tidak berpengaruh harga saham.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.2.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin besar peluang untuk membayar deviden, dan akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya. Untuk perusahaan dan *current ratio* yang rendah akan menyebabkan saham yang rendah (nurdawati 2018), (dita 2013) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham, dan jika nilai *earning pershare* tinggi maka akan semakin baik. Tingginya *earning pershare* merupakan hal yang sangat diharapkan oleh pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan oleh pemegang saham maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkat harga saham perusahaan (kasmir, 2015:207) berdasarkan penelitian (valentino 2013) *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H4: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

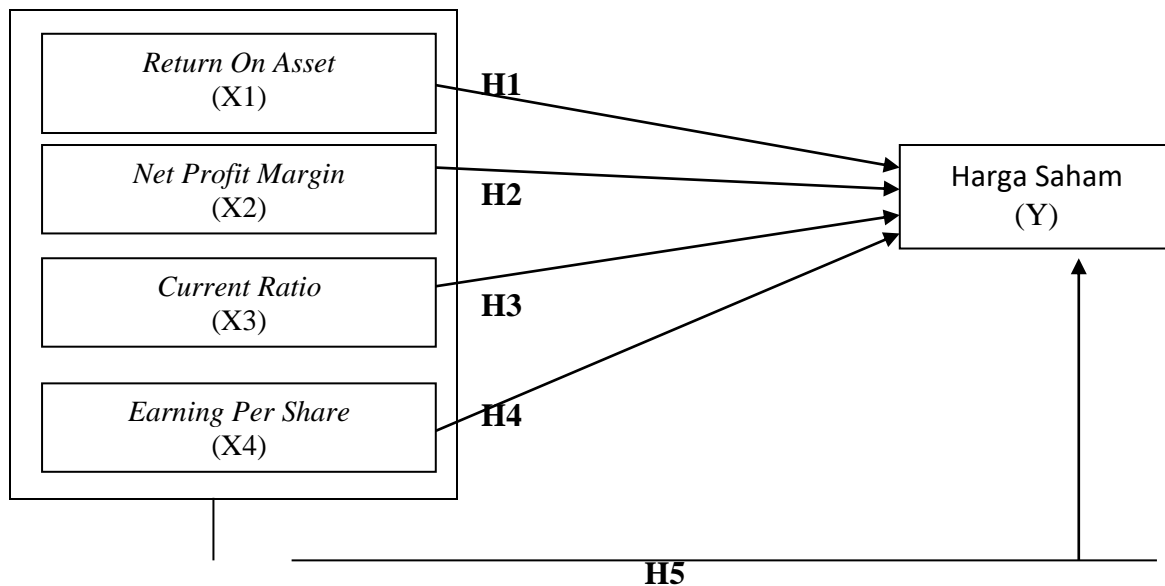
H5: *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut masih baru didasarkan pada teori yang relevan bukan didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. (Sugiono 2012:17) berdasarkan kerangka konseptual di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: *Return on asset, Net profit margin, Current ratio, Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.